

Implementasi Strategi Pembiasaan dalam Penguatan Nilai Kejujuran pada Siswa Kelas III di salah satu SD cikarang

Salwa Juniar¹, Danang Dwi Basuki²

¹² PGMI STIT Hidayatunnajah Bekasi

salwajuniar03@gmail.com¹,

²danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of habituation strategies in strengthening honesty values among third grade elementary school students in Cikarang. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that habituation strategies were implemented through simple activities such as speaking honestly, completing assignments independently, and admitting mistakes. These strategies had a positive influence on the development of students' honesty and responsibility. Therefore, habituation strategies can be an effective way to strengthen honesty values among elementary school students.

Keywords: Habituation Strategy, Honesty Values, Elementary School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD di Cikarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti berkata jujur, mengerjakan tugas secara mandiri, dan mengakui kesalahan. Strategi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, strategi pembiasaan dapat menjadi cara yang efektif dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi Pembiasaan, Nilai Kejujuran, Siswa SD

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan karena bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yaumi (2021), pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar karena pada tahap tersebut perkembangan karakter anak mulai terbentuk.

Sekolah dasar menjadi salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak lebih mudah menerima arahan, meniru perilaku di sekitarnya, dan membentuk kebiasaan yang akan

terbawa hingga dewasa. Karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan lebih mudah berkembang karena anak masih berada pada tahap pembentukan pola pikir dan perilaku. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk perilaku siswa agar lebih baik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami nilai moral dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan sekolah, maupun pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh guru dan siswa. Keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung serta adanya keteladanan dari guru dan orang tua.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar adalah nilai kejujuran. Kejujuran merupakan sikap yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Gunawan (2022), sikap jujur menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki peserta didik karena dapat membentuk rasa tanggung jawab, kepercayaan, dan integritas dalam kehidupan sosial. Siswa yang memiliki karakter jujur akan terbiasa berkata benar, mengakui kesalahan, tidak melakukan kecurangan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan sejak sekolah dasar agar dapat menjadi kebiasaan yang terus diterapkan hingga dewasa.

Nilai kejujuran memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap jujur dapat membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebaya karena adanya rasa saling percaya. Selain itu, siswa yang memiliki karakter jujur cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas

dan kewajiban yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, sikap jujur juga diperlukan agar siswa mampu menunjukkan kemampuan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu, penanaman nilai kejujuran perlu dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Beberapa perilaku tersebut seperti mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan, tidak mengakui kesalahan, berkata tidak sesuai kenyataan, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai kejujuran masih perlu ditingkatkan dalam lingkungan pendidikan. Berkowitz dan Bier (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan secara konsisten agar mampu membentuk perilaku positif pada peserta didik. Jika perilaku tidak jujur dibiarkan secara terus-menerus, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap

perkembangan karakter siswa di masa mendatang.

Selain itu, perkembangan lingkungan sosial dan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Anak-anak lebih mudah menerima berbagai informasi dari lingkungan sekitar maupun media digital sehingga diperlukan pengawasan dan pembinaan karakter yang lebih baik. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa, termasuk dalam membentuk kebiasaan kurang jujur seperti menyalin tugas dari internet atau meniru pekerjaan teman. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam memberikan pengawasan dan pembinaan agar siswa tetap terbiasa menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembinaan di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai

karakter kepada siswa. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang baik seperti berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menepati janji agar siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembentukan karakter, diperlukan strategi yang tepat agar nilai-nilai positif dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penguatan karakter adalah strategi pembiasaan. Menurut Fadillah dan Khorida (2013), strategi pembiasaan merupakan metode penanaman karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Strategi pembiasaan dianggap efektif karena dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa.

Melalui strategi pembiasaan, siswa dilatih untuk melakukan perilaku positif secara terus-menerus, seperti berkata jujur, disiplin, mengakui

kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku jujur dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Selain itu, keberhasilan implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran tidak hanya dipengaruhi oleh guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Keteladanan guru dan orang tua menjadi faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembiasaan memiliki pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Aini dan Darmuki (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku positif di sekolah. Selain itu, penelitian Sari dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa strategi pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter karena dilakukan

secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari siswa. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memahami nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penerapan strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua siswa memiliki latar belakang lingkungan keluarga yang sama. Sebagian siswa telah terbiasa menerapkan perilaku jujur di rumah, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan juga dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

Pada siswa kelas III sekolah dasar, penanaman nilai kejujuran menjadi hal yang penting karena siswa mulai memahami aturan, tanggung jawab, serta hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa lebih

mudah menerima dan meniru kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi strategi pembiasaan diharapkan dapat membantu siswa kelas III SD dalam membentuk karakter jujur melalui berbagai aktivitas sederhana yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD, bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian penting dalam dunia

pendidikan karena bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yaumi (2021), pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar karena pada tahap tersebut perkembangan karakter anak mulai terbentuk.

Sekolah dasar menjadi salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada usia sekolah dasar, anak lebih mudah menerima arahan, meniru perilaku di sekitarnya, dan membentuk kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Karakter yang ditanamkan sejak usia dini akan lebih mudah berkembang karena anak masih berada pada tahap pembentukan pola pikir dan perilaku. Oleh sebab itu, pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sederhana yang dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk membentuk perilaku siswa agar lebih baik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami nilai moral dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk serta mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan sekolah, maupun pembiasaan yang dilakukan secara rutin oleh guru dan siswa. Keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung serta adanya keteladanan dari guru dan orang tua.

Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar adalah nilai kejujuran. Kejujuran merupakan sikap yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Gunawan (2022), sikap jujur menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki

peserta didik karena dapat membentuk rasa tanggung jawab, kepercayaan, dan integritas dalam kehidupan sosial. Siswa yang memiliki karakter jujur akan terbiasa berkata benar, mengakui kesalahan, tidak melakukan kecurangan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan sejak sekolah dasar agar dapat menjadi kebiasaan yang terus diterapkan hingga dewasa.

Nilai kejujuran memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sikap jujur dapat membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebaya karena adanya rasa saling percaya. Selain itu, siswa yang memiliki karakter jujur cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, sikap jujur juga diperlukan agar siswa mampu menunjukkan kemampuan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Oleh sebab itu, penanaman nilai kejujuran perlu dilakukan secara terus-menerus agar menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai perilaku yang menunjukkan rendahnya nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar, termasuk pada beberapa sekolah dasar di wilayah Cikarang. Beberapa perilaku tersebut seperti mencontek saat mengerjakan tugas atau ulangan, tidak mengakui kesalahan, berkata tidak sesuai kenyataan, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai kejujuran masih perlu ditingkatkan dalam lingkungan pendidikan. Berkowitz dan Bier (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter perlu diterapkan secara konsisten agar mampu membentuk perilaku positif pada peserta didik. Jika perilaku tidak jujur dibiarkan secara terus-menerus, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa di masa mendatang.

Selain itu, perkembangan lingkungan sosial dan teknologi juga memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Anak-anak lebih mudah menerima berbagai informasi dari lingkungan sekitar maupun media

digital sehingga diperlukan pengawasan dan pembinaan karakter yang lebih baik. Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku siswa, termasuk dalam membentuk kebiasaan kurang jujur seperti menyalin tugas dari internet atau meniru pekerjaan teman. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam memberikan pengawasan dan pembinaan agar siswa tetap terbiasa menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembinaan di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sikap dan perilaku guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang baik seperti berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menepati janji agar siswa dapat mencontoh

perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembentukan karakter, diperlukan strategi yang tepat agar nilai-nilai positif dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penguatan karakter adalah strategi pembiasaan. Menurut Fadillah dan Khorida (2013), strategi pembiasaan merupakan metode penanaman karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten sehingga menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Strategi pembiasaan dianggap efektif karena dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa.

Melalui strategi pembiasaan, siswa dilatih untuk melakukan perilaku positif secara terus-menerus, seperti berkata jujur, disiplin, mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku jujur dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Selain itu,

keberhasilan implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran tidak hanya dipengaruhi oleh guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Keteladanan guru dan orang tua menjadi faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembiasaan memiliki pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Aini dan Darmuki (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan perilaku positif di sekolah. Selain itu, penelitian Sari dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa strategi pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter karena dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan sehari-hari siswa. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memahami nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penerapan strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua siswa memiliki latar belakang lingkungan keluarga yang sama. Sebagian siswa telah terbiasa menerapkan perilaku jujur di rumah, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, pengaruh lingkungan pertemanan juga dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal.

Pada siswa kelas III sekolah dasar di Cikarang, penanaman nilai kejujuran menjadi hal yang penting karena siswa mulai memahami aturan, tanggung jawab, serta hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru. Pada tahap perkembangan tersebut, siswa lebih mudah menerima dan meniru kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi strategi pembiasaan diharapkan dapat membantu siswa kelas III SD di Cikarang dalam membentuk karakter jujur melalui berbagai aktivitas

seederhana yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD di Cikarang, bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD di Cikarang sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III sekolah dasar. Pendekatan deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan sesuai dengan kondisi

sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai proses pelaksanaan strategi pembiasaan, bentuk kegiatan yang diterapkan, serta pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III sekolah dasar di Cikarang. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa kelas III sekolah dasar. Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena guru memiliki peran penting dalam penerapan strategi pembiasaan di lingkungan sekolah, sedangkan siswa merupakan pihak yang menerima penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan pada implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran siswa melalui berbagai aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa kelas III sekolah dasar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku

siswa dan pelaksanaan pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan strategi pembiasaan, hambatan yang dihadapi, serta perubahan perilaku siswa setelah penerapan pembiasaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, catatan kegiatan, foto dokumentasi, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai kejujuran, dan strategi pembiasaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati bagaimana guru menerapkan strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui informasi mengenai proses pelaksanaan pembiasaan serta respons siswa terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa

foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data direduksi dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III sekolah dasar serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi strategi pembiasaan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana yang diterapkan secara rutin di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa terbiasa bersikap jujur baik dalam perkataan maupun tindakan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami pentingnya perilaku jujur sejak usia sekolah dasar.

Guru kelas III menyatakan bahwa penguatan nilai kejujuran dilakukan melalui berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru secara

konsisten mengingatkan siswa untuk berkata jujur, tidak mencontek saat mengerjakan tugas, dan berani mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran. Menurut guru, pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa memahami bahwa kejujuran merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk dimiliki sejak usia sekolah dasar. Guru juga menjelaskan bahwa sikap jujur dapat membantu siswa memperoleh kepercayaan dari guru maupun teman-temannya.

Salah satu bentuk strategi pembiasaan yang diterapkan yaitu membiasakan siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Saat kegiatan belajar berlangsung, guru mengawasi siswa dan memberikan motivasi agar siswa percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Guru menjelaskan bahwa hasil pekerjaan sendiri lebih baik dibandingkan menyalin jawaban teman. Berdasarkan hasil pengamatan, pada awalnya masih terdapat beberapa siswa yang mencoba melihat jawaban temannya ketika mengerjakan tugas. Namun setelah guru terus memberikan arahan dan pembiasaan, sebagian

siswa mulai terbiasa mengerjakan tugas secara mandiri.

Selain membiasakan siswa mengerjakan tugas sendiri, guru juga melatih siswa untuk berkata jujur dalam berbagai situasi. Misalnya ketika siswa terlambat datang ke sekolah, guru meminta siswa menjelaskan alasan yang sebenarnya tanpa rasa takut. Guru kemudian memberikan nasihat dengan cara yang baik agar siswa memahami pentingnya berkata jujur. Pendekatan tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Menurut Yaumi (2021), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan pendekatan yang membuat peserta didik merasa aman dan nyaman.

Strategi pembiasaan juga diterapkan melalui kegiatan disiplin sehari-hari di sekolah. Guru membiasakan siswa datang tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, menjaga kebersihan kelas, serta mematuhi aturan selama pembelajaran berlangsung. Sikap disiplin tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter jujur karena siswa belajar

bertanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki. Gunawan (2022) menjelaskan bahwa karakter jujur dapat terlihat dari sikap tanggung jawab dan kedisiplinan seseorang dalam menjalankan tugas.

Selain itu, guru juga membiasakan siswa meminta izin ketika meminjam barang milik teman dan mengembalikannya setelah selesai digunakan. Kegiatan sederhana seperti ini menjadi salah satu cara untuk melatih siswa menghargai hak milik orang lain dan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian siswa mulai terbiasa meminta izin sebelum menggunakan barang milik temannya.

Dalam penerapan strategi pembiasaan, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur. Apresiasi tersebut berupa pujian, motivasi, maupun ucapan positif yang membuat siswa merasa dihargai atas perilaku baik yang dilakukan. Guru kelas III menyatakan bahwa pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku jujur menjadi salah satu cara yang efektif untuk

mendukung keberhasilan strategi pembiasaan. Menurut guru, siswa merasa senang ketika mendapatkan penghargaan atas perilaku jujur yang mereka tunjukkan sehingga mereka terdorong untuk terus mengulangi perilaku tersebut. Guru juga menjelaskan bahwa penguatan positif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membantu mereka memahami bahwa kejujuran merupakan sikap yang bernilai dan patut dipertahankan. Dengan adanya apresiasi yang diberikan secara konsisten, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berkata jujur, mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang dimiliki. Hal tersebut membuat siswa lebih semangat untuk mempertahankan perilaku jujur. Menurut Berkowitz dan Bier (2015), pemberian penguatan positif dapat membantu memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembiasaan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Setelah pembiasaan dilakukan secara rutin, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan

perilaku yang lebih baik. Siswa menjadi lebih terbiasa berkata jujur kepada guru dan teman, lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta mulai berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Walaupun perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan karakter siswa.

Selain membantu membentuk sikap jujur, strategi pembiasaan juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mulai terbiasa berkata jujur terlihat lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat maupun saat menjelaskan hasil pekerjaan di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku jujur tidak hanya berdampak pada pembentukan karakter, tetapi juga membantu perkembangan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Guru kelas III menyatakan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya sering bergantung pada jawaban teman mulai menunjukkan perubahan

perilaku setelah pembiasaan dilakukan secara rutin. Menurut guru, siswa mulai berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri dan lebih berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Selain itu, siswa juga mulai terbiasa meminta maaf kepada teman maupun guru ketika melakukan kesalahan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Fadillah dan Khorida (2013) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembentukan karakter anak karena dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aini dan Darmuki (2023) yang menjelaskan bahwa pembiasaan perilaku positif di sekolah dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Guru kelas III menyatakan bahwa dalam pelaksanaan strategi pembiasaan masih terdapat beberapa

hambatan dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa. Menurut guru, salah satu hambatan yang paling sering ditemukan adalah perbedaan karakter dan kebiasaan setiap siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang sama mengenai pentingnya kejujuran. Ada siswa yang mudah menerima arahan guru, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Guru kelas III juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter jujur pada siswa. Menurut guru, beberapa siswa belum terbiasa menerapkan perilaku jujur di rumah sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah belum berjalan secara maksimal. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menyebabkan masih terdapat siswa yang mengulangi perilaku tidak jujur, seperti mencontek atau tidak mengakui kesalahan.

Pengaruh lingkungan pertemanan juga menjadi tantangan dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Anak usia sekolah dasar cenderung mudah meniru perilaku yang mereka lihat di

lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat didukung juga di lingkungan rumah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi strategi pembiasaan. Guru kelas III menyatakan bahwa siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa, seperti berkata jujur, disiplin, dan menepati janji. Ketika guru menunjukkan perilaku yang baik, siswa akan lebih mudah memahami dan meniru perilaku tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin melalui berbagai kegiatan sederhana membantu siswa memahami pentingnya perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan

implementasi strategi pembiasaan juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembiasaan memiliki peran yang penting dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD. Strategi pembiasaan diterapkan melalui berbagai kegiatan sederhana yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru membiasakan siswa untuk berkata jujur, mengerjakan tugas secara mandiri, mengakui kesalahan, mematuhi aturan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang dimiliki. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu siswa memahami bahwa sikap jujur merupakan perilaku yang penting untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan memberikan pengaruh positif

terhadap perkembangan karakter siswa. Sebagian besar siswa mulai terbiasa berkata jujur kepada guru dan teman, lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta berani mengakui kesalahan yang dilakukan. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya disiplin dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh guru maupun teman. Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang setiap hari.

Keberhasilan implementasi strategi pembiasaan juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan dan nasihat mengenai pentingnya kejujuran, tetapi juga menunjukkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keteladanan guru membuat siswa lebih mudah memahami dan meniru perilaku positif yang diterapkan di lingkungan sekolah. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam membantu penguatan nilai kejujuran pada siswa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter siswa, pengaruh lingkungan pergaulan, kurangnya pembiasaan di rumah, serta rasa takut siswa untuk mengakui kesalahan. Namun, guru tetap berupaya memberikan bimbingan dan pembinaan secara konsisten agar siswa dapat terus membiasakan diri bersikap jujur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam penguatan nilai kejujuran pada siswa kelas III SD karena mampu membantu siswa membentuk karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- Yaumi, M. (2021). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2015). What Works in Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 29–48.
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini, N., & Darmuki, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Jujur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1123–1130.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2022). Strategi Pembiasaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.
- Marlinawati, H., Narimo, S., Fathoni, A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2022). Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8506–8516.
- Arifin, M. L., & Pitriyanita, E. (2022). Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(1)kjq23